

**HUBUNGAN PENGETAHUAN BERBUSANA TERHADAP
PENAMPILAN MAHASISWA TATA BUSANA ANGKATAN 2017
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S1) Universitas Negeri Padang*



**RENI YUNISA PUTRI
NIM. 2017/17075035**

**DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Hubungan Pengetahuan Berbusana Terhadap Penampilan Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2017 Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

Nama : Reni Yunisa Putri
NIM : 17075035/2017
Program Studi: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Agustus 2022

Disetujui oleh :

Pembimbing,



Sri Zulfia Novrita, S.Pd., M.Si.
NIP.19761117 200312 2002

Ketua Departemen,



Sri Zulfia Novrita, S.Pd., M.Si.
NIP.19761117 200312 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Reni Yunisa Putri
NIM : 17075035

Dinyatakan Lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Hubungan Pengetahuan Berbusana Terhadap Penampilan Mahasiswa
Tata Busana Angkatan 2017 Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang**

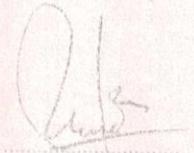
Padang, September 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Sri Zulfia Novrita, S.Pd., M.Si.

1.



2. Anggota : Dra. Ermawati, M.Pd., Ph.D.

2.



3. Anggota : Puspaneli, S.Pd., M.Pd.T

3.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN,
 RISET DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS NEGERI PADANG
 FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
 JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
 Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
 Telp. (0751)7051186
 e-mail : ikkfpunp@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Yunisa Putri

NIM/TM : 17075035/2017

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

Hubungan Pengetahuan Berbusana Terhadap Penampilan Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2017 Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,

Ketua Departemen IKK FPP UNP

Sri Zulfia Novrita, S. Pd, M.Si
 NIP.19761117 200312 2002

Saya yang menyatakan,



Reni Yunisa Putri
 NIM. 17075035

ABSRAK

Reni Yunisa Putri. 2017.“Hubungan Pengetahuan Berbusana Terhadap Penampilan Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2017 Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang”

Penelitian ini mengungkapkan tentang penampilan berbusana ke kampus mahasiswa Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pengetahuan berbusana terhadap penampilan mahasiswa berbusana ke Kampus Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2017 Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang hubungan antara variabel pengetahuan berbusana (X) dengan variabel penampilan (Y). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Tata Busana Angkatan 2017 yang berjumlah 80 orang. Sampel dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Instrument penelitian berupa metode tes dan angket skala likert.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, teknik analisis korelasi dan uji t. hasil penelitian mengungkapkan bahwa : (1) Variabel pengetahuan berbusana pada kategori sedang (51,6%), (2) Variabel penampilan berbusana mahasiswa pada kategori rendah (32,1%), dan (3) Tedapat hubungan yang negatif antara pengetahuan berbusana dengan penampilan mahasiswa ke kampus Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2017 Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dengan kontribusi sebesar (-0,114%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Penampilan, Busana Mahasiswa

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadirat ALLAH SWT, karena izin dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Berbusana Terhadap Penampilan Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2017 Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Serjana Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak diberikan motivasi, arahan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Dosen Penasehat Akademik, dan Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan kemudahan serta motivasi dengan ikhlas dan tulus kepada penulis, untuk mencapai yang terbaik.
3. Ibu dosen penguji skripsi, Ibu Dr. Ernawati, M.Pd, P.hD Ibu Reni Fitria, M.Pd, dan Ibu Puspaneli, S.Pd, M.Pd, T.
4. Bapak/Ibu dosen serta seluruh staf pengajar, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNP terutama angkatan 2017, atas kebersamaan selama ini, sahabat terbaik

Annisa, dhea, suhai, Amizola dan Muthmainnah beserta keluarga terimakasih atas dukungannya kepada penulis selama ini.

Teristimewa untuk Ayahanda dan Ummi tercinta yang sudah mendidik dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepada Ananda, dan terimakasih kepada kakak Lismarni, Fitriyani, Fitriatul Husna, Desrina Azizah dan abg Ananda Dafrizal, Zainal Arifin, Yuliadi.N dan Dedi Iskanda Serta Adik Ananda tercinta Rino Febrian terimakasih atas kasih sayang dukungan moril, materil dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan menjadi sarjana.

Tiada kata yang dapat penulis penulis persembahkan selain doa kepada Allah Subhana wata'ala mudah-mudahan segenap bantuan, bimbingan diberikan bernilai ibadah disisi Allah dan mendapat balasan yang setimpal.Aamiin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bermamfaat sangat penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 29 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusam Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Busana	9
2. Syarat-syarat berbusana	10
3. Penampilan Individual Mahasiswa	16
4. Kriteria Penampilan di Kampus	20
5. Hubungan Pengetahuan Berbusana Terhadap Penampilan Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2017 FPP-UNP	23
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Devenisi Operasional	29

D. Populasi dan Sampel	31
E. Jenis Data dan Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Instrument Penelitian	33
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Pengetahuan Berbusana	42
2. Deskripsi Penampilan Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2017.....	49
3. Hubungan Pengetahuan Berbusana dengan Penampilan Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2017 Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang	57
B. Pembahasan.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Penelitian yang Relevan	24
Tabel 2 Populasi Penelitian	31
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Hubungan Pengetahuan Berbusana Terhadap Penampilan Mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang	34
Tabel 4 Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifatnya	35
Tabel 5 Hasil Uji Validitas	38
Tabel 6 Kategori Indeks Reliabilitas	39
Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas	39
Tabel 8 Kisi-kisi Penyusunan setelah uji coba Instrumen Penelitian	41
Tabel 9 Kategori Penilaian Variabel X	43
Tabel 10 Descriptive Statistics Pengetahuan Pemilihan busana Sesuai warna Kulit dan Bentuk Tubuh	44
Tabel 11 Descriptive Statistics Pengetahuan Pemilihan Busana Sesuai Kesempatan	45
Tabel 12 Descriptive Statistics Pengetahuan Busana dari Segi Bahan	47
Tabel 13 Pengetahuan Berbusana Mahasiswa Busana Angkatan 2017	47
Tabel 14 Pemilihan Busana Sesuai dengan Bentuk Tubuh	50
Tabel 15 Pemilihan Busana Sesuai dengan Warna Kulit	52
Tabel 16 Keserasian dalam Berbusana	53
Tabel 17 Pemilihan Busana dari Segi Bahan	54
Tabel 18 Penampilan Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2017	55
Tabel 19 Analisis Korelasi Variabel X dengan Variabel Y	57
Tabel 20 Pedoman Derajat Hubungan	60
Tabel 21 Keterangan Korelasi dan Signifikan	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Mahasiswa Busana sesuai bentuk tubuh	13
Gambar 2 Mahasiswa busana sesuai dengan jenis kulit.....	14
Gambar 3 Kerangka konseptual	26
Gambar 4 Rekapitulasi Pengetahuan Berbusana Mahasiswa S1Tata Busana Angkatan 2017	48
Gambar 5 Penampilan Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2017.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi intrumen Angket	71
Lampiran 2 Angket Penelitian.....	72
Lampiran 3 Lembaran Angket Penelitian	76
Lampiran 4 Analisis Angket.....	79
Lampiran 5	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu dasar keberhasilan pembangunan dalam upaya penyediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu cara yang dilakukan untuk menciptakan SDM yang handal adalah melalui pendidikan. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tugas mempersiapkan mahasiswa untuk dapat bekerja dibidang keahlian tertentu, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu perguruan tinggi yang menghasilkan tenaga kerja yang siap bersaing di Era globalisasi pada saat sekarang ini. UNP memiliki 8 fakultas dan 31 Jurusan, salah satunya adalah Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK). Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga memiliki tiga program studi, salah satunya prodi PKK Konsentrasi Tata Busana. Prodi PKK S1 Konsentarsi Tata Busana dalam berbusana haruslah baik serta sopan sebagai cermin dari calon guru Tata Busana. Oleh karena itu pemilihan objek penelitian di fokuskan untuk Mahasiswa PKK S1 Tata Busana Angkatan 2017 yang sebelumnya telah mendapatkan mata kuliah Pengetahuan Etika dan Estetika.

Didalam berbusana manusia memiliki kebebasan akan tetapi dibatasi oleh kaidah sosial yaitu etika. Etika bukanlah permasalahan yang baru dalam kehidupan di kampus. Kedudukan etika dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali bagi seorang mahasiswa.

Etika dan estetika berbusana mahasiswa PKK S1 Tata Busana merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji mengingat mahasiswa PKK S1 Tata Busana memiliki label sebagai seorang guru Tata Busana. Universitas Negeri Padang bertanggung jawab untuk mencetak calon-calon guru yang berkualitas baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap mahasiswa memiliki beragam faktor-faktor atau alasan mengapa mereka mengenakan busana yang mereka kenakan.

Dengan bekal ilmu yang dimiliki, diharapkan setiap mahasiswa dapat berpenampilan yang baik dan menarik, sehingga dapat memberikan kesan yang positif terhadap orang lain yang bertemu dengannya, penampilan yang baik akan memperkuat rasa percaya diri, sehingga lebih mantap dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, terutama kegiatan yang sifatnya berhubungan dengan masyarakat luar. Sebagai mahasiswa Tata busana mahasiswa dituntut tidak hanya dapat menguasai ilmu yang dipelajari, namun juga dapat menerapkan pembelajaran etika dan estetika berbusana terhadap penampilan sehari-hari.

Adapun penampilan berbusana Mahasiswa yang dilihat yaitu keserasian berbusananya dan bagaimana berbusana dengan cara yang tepat, Sehingga dapat memberikan kesan menarik terhadap Mahasiswa lain yang bukan Mahasiswa Tata Busana. Penampilan berbusana menurut Inge (2007:83) mengatakan bahwa “suatu proses atau bagaimana seseorang untuk menampilkan keserasian dalam berbusana dan kerapian dalam berbusana sesuai dengan kesempatan”.

Untuk dapat berpenampilan yang serasi mahasiswa sudah dibekali dengan mata kuliah etika dan estetika. Silabus rancangan pembelajaran satu semester mata kuliah etika dan estetika untuk Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK) tahun 2021 bahwa etika dan estetika adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang konsep etika dan estetika, moral dan akhlak, penyimpangan moral dan akhlak dalam masyarakat. Dan tujuan dari mata kuliah etika dan estetika adalah: (1) memahami konsep dari etika dan estetika, (2) mampu membedakan akhlak dan moral, (3) mampu menjelaskan etika pergaulan sehari-hari, (4) mampu menguasai konsep diri sendiri dan kepribadian, (5) mampu menjelaskan peran orang tua dan guru membangun kepribadian yang berkarakter, (6) menguasai konsep etika desainer dan wirausaha busana dan dapat membangun konsep diri sebagai calon desainer.

Selanjutnya dari silabus etika dan estetika materi yang dibahas untuk mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga S1 Tata Busana angkatan 2017 seperti uraian berikut ini: (1) memilih pakaian yang sesuai dengan kesempatan, (2) memilih pakaian yang sesuai dengan bentuk tubuh, (3) memilih pakaian yang sesuai dengan kepribadian, (4) pengetahuan berpenampilan, (5) kepercayaan diri, (6) memilih keserasian berbusana dan berpenampilan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa mata kuliah etika dan estetika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara seseorang dapat berbusana dan berpenampilan yang serasi sesuai dengan bentuk tubuh serta dapat mengaktualisasi diri sesuai dengan etika dan estetika. Untuk bisa

mengaplikasikan penampilan yang baik ke kampus mahasiswa harus mengerti tentang teori etika dan estetika sehingga dalam berpenampilan mahasiswa bisa memilih serta memaktekkan penampilan dalam kesehariannya.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Kusumadewi (2002:11) “Penampilan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pergaulan. Penampilan yang baik selalu menimbulkan rasa hormat dan simpati orang lain. Penampilan yang baik dan menarik mulai dari keserasian dalam berbusana ke kampus, sebaiknya disesuaikan dengan waktu dan kesempatan. Penampilan yang baik, ikut berperan penting dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang”. Selain itu menurut Ernawati (2004:10) Orang lain dapat menilai sifat, kebiasaan, status sosial, selera dan gaya hidup seseorang dari penampilannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penampilan seseorang yang baik selalu menimbulkan rasa hormat dan simpati orang lain. Penampilan yang baik dinilai dari kerapian dan keserasian dalam berbusana.

Penampilan merupakan faktor yang sangat penting dalam pergaulan. Kegiatan mahasiswa lebih sering berada dilingkungan kampus dan lebih sering berinteraksi dengan banyak individu dari berbagai kalangan seperti bertemu dengan dosen, ketua jurusan, dekan dan lain-lainnya. Dengan demikian menumbukan kesadaran akan pentingnya penampilan diri, secara tidak langsung mahasiswa dituntut kerapian dan keserasian dalam berpenampilan. Dengan demikian berpenampilan yang baik seharusnya dapat menutupi kekurangan tersebut agar tampak lebih indah dengan kata lain harus

menyamarkan kekurangan yang ada pada tubuh, dan cara yang paling tepat adalah dengan berbusana yang serasi sesuai dengan bentuk tubuh dan terpenting menutupi kekurangan tubuh.

Berdasarkan data observasi dan wawancara peneliti dengan mahasiswa S1 Tata Busana angkatan 2017 Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK) Fakultas Pariwisata dan Perhotelan (FPP) Universitas Negeri Padang (UNP) pada bulan September sampai Oktober 2021 bahwa masih ada mahasiswa yang: (a) berpenampilan tidak sesuai atau kurang serasi (pemilihan antara atasan dengan bawahan berbeda, pemilihan antara baju dan warna kulit tidak sesuai), (b) masih ada mahasiswa memakai kaos dan celana jeans untuk ke kampus, (c) menggunakan pakaian yang ketat, transparan dan menggunakan sandal sehingga tidak sesuai dengan kesempatan untuk ke kampus.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas maka mahasiswa seharusnya yang sudah mendapatkan mata kuliah etika dan estetika mampu menerapkan pembelajaran yang sudah dipelajarinya terhadap penampilan sehari-harinya ke kampus. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak menerapkan atau mengindahkan pembelajaran etika dan estetika yang sudah dipelajarinya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu dosen Tata Busana yaitu Puji Hujria Suci, M.Pd bahwa “Ada beberapa mahasiswa yang sudah menyesuaikan penampilannya sesuai dengan etika dan ada juga yang tidak mengindahkan etika misalnya, pakaianya itu memakai kaos oblong, celana

jeans, tidak memakai sepatu, dan ukuran pakaianya juga terbilang ketat sehingga tidak sesuai dengan etika dan estetika untuk ke kampus”.

Seorang mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK) yang telah mendapatkan pengetahuan etika dan estetika diharapkan mampu berpenampilan yang baik dan serasi saat ke kampus. Namun faktanya, masih ada mahasiswa yang tidak berpenampilan yang baik dan menarik layaknya seorang mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Etika dan Estetika Terhadap Penampilan Mahasiswa S1 Tata Busana Angkatan 2017 Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, permasalahan yang mendasari dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih adanya mahasiswa tata busana yang berpenampilan kurang serasi dan rapi untuk kuliah ke kampus.
2. Mahasiswa mempunyai sikap kurang peduli terhadap penampilan ke kampus.
3. Lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi cara memilih berpakaian.
4. Latar belakang pengetahuan juga memengaruhi penampilan berbusana seseorang dalam hal penampilan.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada, maka tidak semua masalah yang akan diteliti. Hal ini mengingat keterbatasan waktu, tenaga,

biaya dan kemampuan penulis maka penelitian ini dibatasi pada “Hubungan Pengetahuan Berbusana Terhadap Penampilan Mahasiswa S1 Tata Busana Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang”. Pengetahuan Berbusana yang akan diteliti lebih difokuskan pada (1) pemilihan busana sesuai dengan kesempatan (2) pemilihan busana sesuai warna kulit dan bentuk tubuh (3) pemilihan busana sesuai dengan kepribadian. Sedangkan penampilan ke kampus indikatornya adalah (1) keserasian dalam berbusana, (2) kerapian dalam berbusana.

D. Perumusam Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakan pengetahuan berbusana yang dimiliki mahasiswa S1 Tata Busana ke kampus FPP-UNP?
2. Bagaimana penampilan mahasiswa Tata Busana ke Kampus FPP-UNP?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan berbusana terhadap penampilan mahasiswa Tata Busana ke Kampus FPP-UNP?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan tentang pengetahuan berbusana mahasiswa jurusan S1 Tata Busana UNP angkatan 2017
2. Mendeskripsikan tentang penampilan mahasiswa berbusana ke Kampus pada mahasiswa jurusan S1 Tata Busana UNP angkatan 2017

3. Melihat hubungan antara pengetahuan berbusana terhadap penampilan mahasiswa ke Kampus pada mahasiswa jurusan S1 Tata Busana UNP angkatan 2017

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi jurusan Tata Busana dalam menyusun kebijakan sehubung dengan upaya berbusana serasi dalam penampilan diri untuk kesempatan ke kampus
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa untuk memahami bagaimana cara berbusana ke kampus
3. Masukan bagi setiap mahasiswa untuk lebih dapat meningkatkan dalam hal berbusana dalam penampilan diri khususnya bagi mahasiswa.
4. Bagi peneliti sendiri, dapat dijadikan informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga program studi Tata Busana FPP-UNP.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Berbusana

Ilmu pengetahuan busana sangat penting sebagai pengantar pemahaman dan latihan praktik dalam rangka usaha untuk berpenampilan berbusana yang serasi sesuai dengan waktu dan kesempatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui; kepandaian”. Pengertian busana menurut Hayatunnufus (1996: 2) adalah “segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki”. Kemudian menurut Ernawati, dkk (2008:1) mengatakan pengetahuan busana adalah “ilmu yang mempelajari bagaimana memilih, mengatur, dan memperbaiki busana sehingga diperoleh busana yang lebih serasi dan indah”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengetahuan busana adalah ilmu yang mempelajari tentang busana yaitu segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki termasuk assesories dan pelengkap busana yang serasi dengan waktu dan kesempatan pemakaian. Kemudian menurut Ernawati (1996:1) pengetahuan busana itu meliputi: “(1) pemilihan model busana, (2) pemilihan bahan busana, (3) pemilihan warna busana, (4) dan pemilihan motif busana. Sedangkan menurut pendapat Purnomo (1979:123) menambahkan bahwa pengetahuan busana meliputi: “Motif, warna, bahan,

dan model serta pelengkap busana". Jadi dari pendapat tentang pengetahuan busana di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan busana meliputi : (1) pemilihan model busana, (2) pemilihan bahan busana, (3) pemilihan warna busana, (4) pemilihan motif busana, dan (5) pemilihan pelengkap busana.

2. Syarat-syarat berbusana

a. Keserasian Berbusana

Busana yang serasi tidak dapat lepas dari estetika berbusana, karena akan berkaitan dengan pemilihan warna, corak, model yang dipilih untuk seseorang atau dirinya. Agar kelihatan serasi, seseorang perlu menyadari tentang kondisi badannya, apakah ia termasuk orang yang langsing, gemuk, atau kurus. Juga menyadari berada dalam usia berapa, dan bagaimana warna kulitnya.

b. Bentuk tubuh

Menurut Anita (2012), "bentuk tubuh dilihat dari bentuk kain, bentuk tubuh gemuk pilihlah motif vertikal (garis memajang kebawah) untuk menurunkan efek kegemukan, model busana jangan terlalu banyak potongan, untuk bentuk tubuh pendek pilihlah motif dan model busana yang bergaris memanjang atau tegak jangan menggunakan motif yang menlintang (horizontal) pakailah model busana dengan model garis princess.

Bentuk tubuh tinggi kurus hindari menggunkana busana dengan garis tegak, pilihlah motif bunga-bunga besar, kotak-kotak, corak

mendatar atau lingkaran". Selanjutnya Menurut Arifah (2009:53), "motif kain sedang dan yang kecil mempunyai pengaruh atau kesan mengecilkan, sedangkan motif yang besar akan memberikan kesan menggemukan motif garis vertical yang sempit akan mempunyai pengaruh melangsingkan dan garis horizontal dapat memberikan kesan menggemukan, demikian pula motif kotak-kotak yang besar memberi tipuan pada mata untuk memberikan kesan menggemukan".

Selain itu, harus diingat bahwa seseorang mempunyai keunikan tertentu yang berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya. Hal itu perlu disadari agar tidak terlanda model yang sebenarnya tidak sesuai untuk diikutinya. Menurut Arifah (2003:14) Berbusana serasi harus sesuai dengan tujuan, bentuk tubuh, usia, warna kulit, iklim, waktu, dan kesempatan.

1) Tujuan Berbusana

Tujuan berbusana yaitu untuk melindungi badan agar tetap sehat, menutup aurat atau memenuhi kesopan santunan dan dapat tampil serasi. Idealnya semua tujuan berbusana itu dapat dicapai, sehingga seseorang dapat tampil berbusana dengan kain dan model yang melindungi kesehatan, model busananya menutup aurat dan memenuhi sopan santun berbusana, tetapi tetap tampil serasi dengan pemakaianya.

2) Bentuk Tubuh

Bentuk tubuh manusia dapat digolongkan menjadi bentuk tubuh gemuk pendek, gemuk tinggi, kurus tinggi, kurus pendek dan langsing. Menurut Arifah (2009:53), “motif kain sedang dan yang kecil mempunyai pengaruh atau kesan mengecilkan, sedangkan motif yang besar akan memberikan kesan menggemukan motif garis vertical yang sempit akan mempunyai pengaruh melangsingkan dan garis horizontal dapat memberikan kesan menggemukan, demikian pula motif kotak-kotak yang besar memberi tipuan pada mata untuk memberikan kesan menggemukan”.

3) Usia

Usia seseorang sangat menentukan dalam pemilihan busana, karena tidak seluruh busana cocok untuk semua umur. Perbedaan tersebut tidak saja terletak pada model, tetapi juga pada bahan busana, warna, serta corak bahan. Busana anak-anak jauh sekali bedanya dengan busana remaja dan busana orang dewasa. Untuk itu di dalam pemilihan busana yang serasi usia pemakai merupakan kriteria yang tidak dapat diabaikan. Menurut Arifah (2003:151), penggolongan usia dalam kaitannya dengan berbusana digolongkan: busana bayi, busana usia kanak-kanak, busana usia anak, busana usia anak remaja, busana usia dewasa, dan busana untuk masa tua.

4) Warna Kulit

Warna kulit dapat dikelompokkan menjadi warna kulit putih, warna kulit kuning langsat, warna kulit sawo matang, dan warna kulit

hitam. Untuk warna kulit putih dan kuning langsat pada umumnya warna busana apapun yang dikenakan akan terlihat serasi, namun terkadang warna busana putih atau warna yang hampir sama dengan warna kulit putih dan kuning langsat akan memberi kesan pucat terhadap kulit.

Seseorang yang mempunyai warna kulit sawo matang dan hitam sebaiknya berhati-hati dalam pemilihan warna busana, jangan terlalu berani memilih warna-warna yang mencolok seperti merah cabai, biru terang, hijau daun pisang, dan sebagainya, karena akan terlalu kontras dengan kulit sehingga antara warna kulit dan warna busana terlihat kurang serasi. Seseorang yang berkulit sawo matang dapat memilih warna merah tetapi merah hati, merah yang redup. Dapat menggunakan warna yang lembut lainnya, tetapi tidak juga yang terlalu tua karena dimungkinkan akan menambah gelap warna kulit. (Arifah A. Riyanto. 2003: 167).

5) Iklim

Seseorang yang berada di iklim panas hendaknya memilih bahan yang dapat mengurangi rasa panas tersebut, yaitu bahan yang menyerap air atau keringat seperti katun, lenan, santung, viole dan lain-lain. Demikian sebaliknya untuk di iklim yang dingin atau sejuk dapat memilih bahan yang dapat menghangatkan badan seperti dari bahan sintetis, flanel, wol dan sebagainya. Mengenai warna dapat mempengaruhi keadaan iklim pada badan. Warna yang hitam atau

warna gelap dapat menghantarkan panas, sehingga cuaca panas akan lebih terasa panas, sedangkan warna putih dan warna-warna muda akan terasa sejuk atau dingin.

6) Waktu

Menggunakan busana perlu menyesuaikan dengan waktu pemakaian, namun tidak berarti berganti waktu juga berganti busana. Menurut Roesbani (1981:22), warna yang dipakai sesuai dengan waktu pagi atau siang hari yaitu warna-warna muda yang cerah sehingga tampak kesan kesegaran.

7) Kesempatan

Busana harus sesuai dengan kesempatan yaitu kesempatan di rumah dan ke luar rumah. Agar seseorang dapat diterima oleh lingkungan, ada rasa percaya diri, adanya rasa aman, maka busana yang dikenakan harus sesuai dengan kesempatan.

8) Penerapan berbusana ke kampus

Berbusana dalam kehidupan manusia perlu memahami tentang kondisi lingkungan, budaya, dan waktu pemakaian. Untuk hal itu baik jenis, model, warna atau corak busana perlu disesuaikan dengan ketiga hal tersebut, agar seseorang dapat diterima di lingkungannya. Etika berbusana akan berkaitan dengan memilih model, warna, corak, bahan dan tekstur yang sesuai dengan bentuk badan atau bagian-bagian proporsi badan seseorang. Menurut Arifah(2003:108), Berbusana ke

kampus perlu memperhatikan tata krama atau tata cara berbusana yang sopan sesuai dengan aturan yang ada di kampus.

Jadi uraian diatas dapat disimpulkan bahwa memilih model busana bebas namun tetap memperhatikan keserasian antara model blus, model kemeja, model rok atau model celananya, dengan memakai satu jenis rok mahasiswa bisa memvariasikan dengan jenis blus. Selanjutnya menurut Anita (2012), “Mengatakan adapun model busana yang sesuai untuk ke kampus yaitu a) busana yang menunjang aktivitas di kampus, b) model busana harus serasi, sopan, sederhana dan tidak berlebihan serta dapat menimbulkan kesan menyenangkan bagi si pemakai dan orang yang melihat”.

3. Penampilan Individual Mahasiswa

Penampilan adalah bentuk citra diri yang terpancar dari diri seseorang dan merupakan sarana komunikasi antara diri sendiri dengan orang lain. Menurut Suyetty (2006:6),” Penampilan merupakan bagaimana diri sendiri memandang dan memperlakukan diri, ketika orang lain menilai”. Penampilan berbusana merupakan faktor yang sangat penting dalam pergaulan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penampilan mahasiswa kekampus. Menurut Ernawati (1996: 5-6) yaitu faktor diri sendiri seperti bentuk tubuh, umur, warna kulit, kepribadian dan faktor lingkungan seperti: kesempatan dan waktu. Penampilan berbusana menurut Inge (2007:83) mengatakan bahwa “suatu proses atau bagaimana seseorang untuk menampilkan keserasian seseorang dalam berbusana dan kerapian dalam

berbusana secara keseluruhan nilai dari ujung rambut sampai ujung kaki termasuk pelengkap busana sesuai dengan kesempatan pemakainya”.

Busana ke kampus adalah busana yang dipakai untuk kesempatan kuliah atau ke kampus. Menurut Elly (2008:16) “busana kuliah atau ke kampus biasanya begaya lebih *casual* dan *trendy*”. Busana ke kampus tergolong busana kerja, seperti yang sudah dijelaskan oleh Hayatunnufus (1996:58), “busana kerja adalah busana yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari seperti: ke kantor, ke sekolah, dan ke pabrik”.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penampilan berbusana ke kampus adalah suatu proses atau cara bagaimana seseorang berbusana ke kampus yang menampilkan keserasian dan kerapian dalam berbusana yang besifat *casual*, *trendy*, sopan dan pantas baik secara keseluruhan mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki termasuk pelengkap busana yang digunakan sesuai dengan kesempatan. Penampilan berbusana adalah suatu proses atau cara bagaimana seseorang untuk menampilkan busana ke kampus yang mana busana itu harus sesuai dengan waktu, kesempatan dan pelengkapannya si pemakainya. Begitu pula dengan pemilihan motif yang serasi juga sangat mempengaruhi pemilihan busana dan bentuk tubuh seseorang, motif busana yang terlalu ramai dapat mempengaruhi pelengkap busanayang digunakan. Pilihlah pelengkap busana yang benar-benar dapat memberikan nilai tambah pada penampilan seseorang dan dapat menutupi kekurangan bagi si pemakainya.

Berdasarkan teori di atas Penampilan diri yang baik adalah perpaduan dari keserasian penampilan luar (fisik) dan penampilan yang timbul dalam diri kita (rohani). Agar dapat tampil serasi didepan umum maka harus memenuhi beberapa syarat, seperti:

- a. Kesehatan tubuh berkaitan dengan makanan yang dikonsumsi harus bergizi dan selalu berolahraga.
- b. Perawatan anggota tubuh, seperti perawatan kulit, wajah, tangan dan kaki, perawatan rambut serta menghilangkan bau badan dan nafas tidak sedap.

Cara berbusana biasanya memancarkan kepribadian orang yang memakainya. Dari cara berbusana seseorang dapat dinilai kepribadiannya, tingkat pendidikannya, lingkungan pergaulannya dan seleranya. Untuk dapat tampil dengan busana yang serasi harus memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan kepribadian dan pembawaan si pemakai, mampu menyesuaikan dengan kebutuhan, adat istiadat, lingkungan dan kesempatan.

Ada dua hal yang dapat meningkatkan penampilan seseorang agar menjadi lebih baik yakni *visual image* (penampilan diri) dan penunjang penampilan.

- a. *Visual image* (penampilan diri)
 - 1) Tata busana yakni membiasakan untuk berpakaian yang bersih, rapi dan sopan.
 - 2) Tata rias, merias wajah sangat mempengaruhi penampilan seseorang namun harus sesuai dengan tempat dan waktu.

- 3) Kebersihan, tubuh yang bersih mencerminkan pribadi seseorang, jika penampilannya kotor maka orang lain akan segan untuk mendekat.
- 4) Kesehatan, didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat merupakan pepatah yang benar karena kesehatan harus dijaga karena kesehatan merupakan modal untuk meraih kesuksesan.
- 5) Ekspresi wajah, tidak diperkenankan untuk menunjukkan wajah yang tidak suka terhadap seseorang yang tidak disukai, tetapi bersikap wajar.
- 6) Sikap tubuh, sikap tubuh yang menunjukkan rasa malas akan membuat orang segan untuk menghampiri, sebaiknya bersikap baik disetiap tempat.

b. Penunjang penampilan

- 1) Intelektualitas, intelektualitas sangat penting untuk menunjang kepribadian, banyak yang belajar dan membaca agar intelektualitasnya semakin bertambah.
- 2) Kemampuan dan karya, selagi muda menghasilkan karya sebanyak mungkin, dengan kemauan yang tinggi akan suatu bidang dan suatu karya akan lebih dihargai.
- 3) Moral, penampilan diri yang baik namun tanpa moral yang baik akan merusak seluruh moral diri.
- 4) Agama, merupakan control dari seluruh kepriadian diri.

4. Kriteria Penampilan di Kampus

Penampilan yang baik atau berbusana yang serasi ikut berperan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang. Dalam kaitannya dengan

diri sendiri, dengan berbusana yang serasi dapat memperkuat kepercayaan diri, sehingga lebih mantap dalam menghadapi pekerjaannya, terutama pekerjaan yang sifatnya berhubungan dengan masyarakat luar. Kepercayaan diri juga meningkatkan rasa harga diri.

Kepercayaan diri seseorang ketika di kampus dinilai dari keserasian berbusananya. Ketika melihat orang-orang di sekelilingnya memakai busana yang tidak sesuai dengan kriteria busana di kampus.

a. Penampilan mahasiswa ditinjau dari bentuk tubuh

1) Bentuk tubuh sedang atau langsing

Bentuk tubuh sedang atau langsing dianjurkan untuk menggunakan bahan busana atau mode busana yang berpola mendatar, lingkaran atau kotak-kotak membuat efek lebih gemuk. Hal yang harus diperhatikan dalam memilih busana yakni: yang cocok dengan kulit si pemakai, apakah putih, kuning, sawo matang, atau hitam manis.

Hal ini dijelaskan oleh Anita E. Frekedel (1981: 271) bahwa apabila warna kulit putih, bebas memilih warna busana tetapi alangkah lebih baiknya menghindari pemakaian warna dari bahan-bahan terang, karena memberi kesan memucatkan warna kulit. Sedangkan warna kulit kuning langsat dapat memakai semua warna atau warna-warna kombinasi yang sedang maupun mencolok. Untuk warna kulit sawo matang dapat memilih warna yang netral, misalnya coklat, biru, abu-abu. Bagi yang berwarna gelap pilih warna netral yang menonjol, yakni kuning, hitam ataupun jingga.

2) Bentuk tubuh gemuk

Bentuk tubuh gemuk harus memperhatikan beberapa hal antara lain:

- a) Memilih corak yang cenderung tua.
- b) Trend busana yang berpola vertikal (garis memanjang) untuk menurunkan efek kegemukan.
- c) Bentuk busana jangan terlalu banyak potongan.
- d) Jangan menggunakan hiasan yang melintang.

3) Bentuk tubuh pendek

Bentuk tubuh pendek agar kelihatan lebih serasi maka ada pula beberapa hal yang perlu diketahui antara lain:

- a) Corak dan mode busana yang bergaris memanjang tegak
- b) Jangan menggunakan bentuk busana yang banyak potongan-potongan melintang.
- c) Model dengan bentuk princess

4) Bentuk tubuh tinggi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi yang memiliki tubuh tinggi:

- a) Menghindari mengenakan busana dan aksesories yang bergaris tegak.
- b) Memilih corak bunga-bunga besar, kotak-kotak, corak mendatar, atau lingkaran-lingkaran.

5) Syarat berbusana di kampus

Menurut Ernawati, dkk (2008:32) bahwa Desain busana untuk mahasiswa/mahasiswi adalah bebas. Namun, kebanyakan dari mereka memilih rok dan blus atau kemeja dan celana. Hal ini disebabkan karena rok, blus dan kemeja, celana dan pemakaiannya dapat diselingi, maksudnya: dengan memiliki dua lembar rok atau celana pemakaiannya dapat divariasikan dengan memperhatikan keserasiannya.

Sesuai dengan teori yang telah diuraikan maka kriteria penampilan di kampus adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa mengenakan atasan berkerah
 - a) Model sederhana seperti: kaos (tidak boleh ketat), kemeja lengan panjang,kemeja lengan pendek.
 - b) Warna yang dipilih sebaiknya terang dan tidak mencolok (menurut warna kulit).
 - c) Corak yang tidak ramai seperti: flora, fauna, geometris,dan absrak.
- 2) Mahasiswa mengenakan bawahan jeans atau rok
 - a) Model sederhana dan tidak ketat
 - b) Warna bawahan terang dan tidak mencolok seperti: hitam dan biru.
 - c) Sepatu tertutup depan dan belakang

5. Hubungan Pengetahuan Berbusana Terhadap Penampilan Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2017 FPP-UNP

Pada dasarnya pengetahuan busana merupakan tujuan utama dalam berpenampilan berbusana yang baik dan serasi. Tingkat pengetahuan etika seseorang dapat mempengaruhi penampilan seseorang ke kampus. Semakin

tinggi pengetahuan etika busana seseorang maka akan semakin baik pula penampilannya ke kampus dan begitu juga sebaliknya, apabila pengetahuan seseorang sedikit tentang etika berbusana maka akan buruk pula penampilan berbusana ke kampusnya.

Penampilan berbusana ke kampus yang menarik merupakan hal penunjang untuk tampil lebih percaya diri. Setiap orang ingin tampil cantik dan menarik tidak terkecuali pria ataupun wanita. Mahasiswa Tata Busana selalu dijadikan sosok mahasiswa yang dianggap mampu dalam berbusana yang baik dikalangan kampus. Penampilan mahasiswa khususnya dalam hal berbusana berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini tergantung dari pengertahanan etika dan estetika berbusana yang dimilikinya.

Mahasiswa Tata Busana yang memiliki pengetahuan etika dan estetika berbusana yang tinggi, namun tidak berpenampilan yang serasi ke kampus seperti: dalam pemilihan model yang tidak sesuai untuk ke kampus, pemilihan bahan yang tidak cocok untuk ke kampus, pemilihan warna yang tidak pas untuk ke kampus, pemilihan motif yang tidak sesuai dengan bentuk tubuh dan pemilihan pelengkap yang tidak sesuai dengan kesempatan yang berlaku.

Jadi pengetahuan busana seseorang itu sangat erat sekali hubungannya dengan penampilan berbusannya. semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula cara berbusannya, sebaliknya apabila pengetahuan seseorang rendah maka akan buruk pula cara berbusananya. Hal ini sejalan dengan ungkapan yang disampaikan oleh Izwerni (1994:2) bahwa

“semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan busana seseorang, seharusnya semakin baik pula tata cara berbusananya dan sebaliknya”.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian yang relevan sebagai perbandingan dan tolak ukur penelitian. Penelitian yang relevan ini mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian terkait konsep-konsep, analisa, kesimpulan, persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain.

No	Peneliti	Judul	Temuan	Perbedaan
1	Titin Purnamasari,2017	Hubungan hasil belajar mata kuliah <i>grooming</i> dengan penampilan mahasiswa	Terdapat hubungan positif yang signifikan dengan antara motivasi terhadap prestasi belajar	Peneliti meneliti kepada mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah <i>grooming</i> di Jurusan IKK UNP
2	Wiliyanti Then, 2020	Hubungan Minat dan Motivasi Terhadap prestasi Mahasiswa	Ada hubungan minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar	Peneliti meneliti kepada siswa yang belajar mata pelajaran <i>Custom Made</i> pada SMK di masa pandemi <i>Covid-19</i>

No	Peneliti	Judul	Temuan	Perbedaan
3	Retariandalas, 2017	Hubungan Minat membaca dan motivasi dan motivasi terhadap prestasi belajar IPA	Minat membaca dan motivasi belajar siswa terhadap hubungan signifikan terhadap prestasi belajar	Peneliti meneliti kepada siswa yang belajar mata pelajaran <i>Custom Made</i> pada SMK di masa pandemi <i>Covid-19</i>

Sumber: Beberapa artikel dan jurnal (2021)

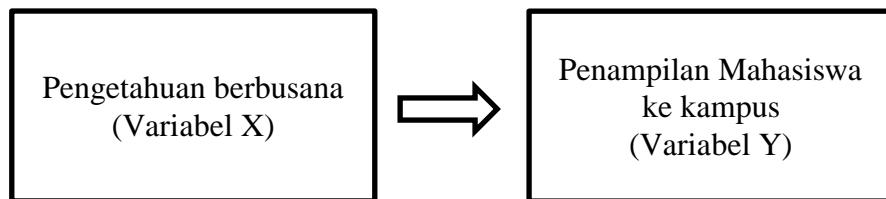
C. Kerangka Konseptual

Penampilan seorang mahasiswa pada umumnya sering menjadi sorotan masyarakat. Dalam berpenampilan, mahasiswa sering mengenakan busana yang ketat atau tidak layak dipakai ketika berada di suatu instansi pendidikan. Mahasiswa PKK S1 Tata Busana, sejak dini telah di didik sebagai calon pengajar dan akan menjadi panutan di masyarakat maupun calon anak didiknya. Pengetahuan busana merupakan mata kuliah yang selalu didapat oleh mahasiswa PKK S1 Tata Busana. Pelaksanaan pengajaran pengetahuan busana, etika dan estetika berbusana diajarkan secara teori.

Tujuan dari pengetahuan busana dan etika berbusana adalah agar mahasiswa dapat mengenal berbagai macam busana dan etika berbusana, serta diharapkan agar mahasiswa dapat berpenampilan diri khususnya busana yang serasi. Mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah pengetahuan busana diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilannya, sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya, diantaranya dengan

berpenampilan diri yang lebih baik dapat dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan busana dan etika berbusana yang lebih sempit.

Hasil pengamatan sementara berdasarkan pandangan yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa, menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang belum sepenuhnya menerapkan mata kuliah etika berbusana sebagaimana mestinya, bahkan ada pula mahasiswa berpenampilan seadanya tanpa berusaha untuk berpenampilan lebih baik dan menarik. Pengetahuan busana dan etika berbusana yang mereka miliki dapat menjadi bekal pengetahuan dan kemampuan memilih busana ke kampus. Apabila pengetahuan yang mereka dapatkan dari pengetahuan busana dan etika berbusana itu tidak diterapkan, maka penampilan dirinya akan seadanya dan terkesan kurang menarik. Dengan demikian diduga pengetahuan busana dan etika berbusana ada pengaruhnya terhadap penampilan di kampus. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3. Kerangka konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka dengan sementara yang perlu di uji hubungannya adalah:

Ho: tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan berbusana dengan penampilan mahasiswa tata busana Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Ha: terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan berbusana dengan penampilan mahasiswa tata busana Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data di hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berjudul: *Hubungan Pengetahuan Berbusana terhadap Penampilan Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2017 Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang*. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Pengetahuan berbusana mahasiswa Tata Busana angkatan 2017 Fakultas Pariwisata dan perhotelan Universitas Negeri Padang tergolong sedang. Hal ini bisa dilihat dari hasil nilai rata-rata skor standar deviasi pada variabel pengetahuan (X) yaitu 51.6% dengan kategori sedang.
2. Penampilan Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2017 Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang tergolong tinggi. Hal ini bisa dilihat dari data yang diperoleh dengan nilai rata-rata skor standar deviasi pada variabel penampilan (Y) yaitu 68.37% dengan kategori tinggi.
3. Tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan berbusana dengan Penampilan Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2017 Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan rumus *Person Product Moment* dan SPSS dengan nilai $r_{hitung} 0.068 < 0.220$.

B. Saran

Saran dalam kegiatan penelitian ini yang bisa peneliti berikan ialah sebagai berikut:

1. Diketahui Pengetahuan berbusana tergolong sedang dari mahasiswa tata busana angkatan 2017, maka diharapkan agar mahasiswa tata busana meningkatkan pengetahuannya menjadi lebih baik lagi dengan cara mempelajari lagi teori dari pembelajaran yang telah diberikan selama masa kuliah, serta mempelajari dan menambah reversi pengetahuan di berbagai jurnal, artikel, dan lain-lain.
2. Diketahui penampilan mahasiswa masih tergolong tinggi, maka dari itu diharapkan agar mahasiswa lebih mempertahankan dan terus memperhatikan lagi dalam berpenampilan dengan memadukan warna yang cocok dan memperhatikan pakaian sesuai dengan kondisi serta mempelajari etika berbusana yang baik dan benar agar mempunyai penampilan dalam berbusana menjadi bagus pula.
3. Dikarenakan tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan berbusana mahasiswa dengan Penampilan Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2017 Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, maka diharapkan agar mahasiswa lebih menambah wawasan dan pengetahuan agar mahasiswa mempunyai penampilan yang lebih bagus, menarik dan tentu tetap memperhatikan etika dan estetika dalam berbusana. Meskipun penampilan yang bagus tidak selalu berkaitan dengan pengetahuan secara teori, namun alangkah lebih baiknya antara

teori dan praktik bisa seimbang. Sebab Jika teori bagus dan pektik berpenampilan juga bagus, maka itu akan mempunyai nilai yang lebih bagus agar simpangnya antara teori dan praktik berpenampilan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Lestari, D. P. (2011). *Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Etika Berbusana Remaja di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*. Universitas Negeri Semarang.
- Rohaeni, H., Hikmah, A. S., & Rahmayan, R. (2018). Be Good Atitude dalam Berpenampilan pada UMKM “Mang Piat” Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 142–148.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Salemba Empat.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.